

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Perilaku Keuangan

Saboe dan Head (2014), menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan karena berkaitan dengan bagaimana proses dalam pengambilan sebuah keputusan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), menyatakan bahwa kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga oleh kesalahan dalam mengelola keuangan. Pengetahuan tentang keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan asetnya dengan baik namun juga memmberikan nilai tambah secara ekonomi (Dwiastanti, 2018). Perilaku keuangan merupakan sebuah konsep informasi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan bertindak positif dalam mengelola keuangan (Yuningsih *et al.*, 2017). Perilaku keuangan adalah bagian dari penerapan literasi keuangan yang dapat diyakini secara positif memberikan dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang yang dapat dilihat ketika dalam pengambilan keputusan yang baik dalam mengelola keuangan dan mengambil sebuah alternatif untuk meminimalisir pemborosan seseorang (Claulagain, 2017). Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang mereka miliki, seperti menghemat uang, membuat anggaran pengeluaran, mengontrol belanja, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat pada waktunya (Susanti *et al.*, 2017).

2.1.2 Literasi Keuangan

Menurut Margaretha dan Sari (2015), menyatakan bahwa literasi keuangan dapat menolong seseorang untuk memperbaiki tingkat pemahaman dalam menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Menurut

Kumar, dkk (2017) literasi keuangan merupakan semua tentang bagaimana seorang individu dapat mengelola keuangannya dengan memanfaatkan pengetahuan tentang keuangannya sendiri. Untuk terhindar dari masalah keuangan individu harus memiliki literasi keuangan, karena masalah keuangan terjadi karena individu memiliki pemahaman yang kurang tentang keuangan dan kebiasaan buruk dalam mengelola keuangan (Hamdani, 2018). Sedikitnya pemahaman tentang literasi keuangan akan menyebabkan rendahnya inklusi keuangan dan begitu juga sebaliknya (Martini al., 2021). Pemahaman literasi yang baik tentunya akan mengurangi risiko penggunaan teknologi keuangan dan dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat (Sulistiyarini, 2022). Teknologi keuangan dan inklusi keuangan merupakan suatu faktor eksternal dalam melihat bagaimana pemahaman individu terhadap literasi keuangan, pemahaman tentang literasi keuangan akan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat (Mulasiwi & Julialevi, 2020). Ada beberapa indikator pengukuran literasi keuangan yaitu: *Behavior* (salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah keterampilan ataupun pengetahuan), *Skill* (diukur dengan tindakan nyata pengetahuan individu), *Attitude* (diukur dengan bagaimana kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang efektif) dan *Knowledge* (pengetahuan keuangan yang dapat dipahami untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Bongomin et.al., 2016). Menurut Titik Ulfatun (2016), menyatakan ada empat indikator dalam literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan dasar ini berkaitan dengan tindakan pengambilan Keputusan dalam berinvestasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya.
2. Pengelolaan kredit, merupakan suatu fasilitas untuk meminjam uang dan akan mengembalikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan beserta bunganya.
3. Pengelolaan tabungan, yaitu menyisihkan uang untuk disimpan dengan jumlah tertentu untuk kebutuhan di masa depan.

4. Manajemen investasi, merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Literasi keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap pilihan masyarakat atas produk keuangan, sehingga individu yang kurang pemahaman tentang keuangan akan cenderung mencari dan menggunakan informasi yang relevan dan memanfaatkan informasi dengan lebih baik (Lührmann *et al.* 2015; Burke dan Manz 2014). Seseorang yang paham dalam mengelola keuangan akan cenderung mencari saran dari penasihat keuangan dan juga lebih mungkin untuk mendapat saran yang lebih baik untuk mengelola keuangan (Calcagno dan Monticone 2015). Mengapa literasi keuangan menjadi penting?

1. Literasi keuangan menjadi penting karena kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan sehingga menanggung biaya yang lebih tinggi dan utang yang lebih tinggi (Lusardi dan Tufano, 2015)
2. Individu cenderung tidak mencari nasihat investasi sehingga lebih cenderung melakukan kesalahan dalam berinvestasi (Von Gaudecker, 2015)
3. Lebih cenderung melaporkan tunggakan kredit karena kesulitan membayar utangnya (Disney dan Gathergood, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), tujuan dari literasi keuangan yaitu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan merubah sikap dan perilaku individu untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan serta pengaplikasinya di dalam kehidupan individu (Pulungan &Ndururu, 2019).

2.1.3 Financial Technology

Financial Stability Board (2017), menyatakan bahwa *financial technology* atau teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses, dan produk-produk yang bermanfaat dalam penyediaan layanan keuangan. Menurut Bank Indonesia (2017), teknologi keuangan merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang memberikan dampak stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Perkembangan teknologi keuangan digunakan untuk menggambarkan teknologi baru untuk mengoptimalkan layanan keuangan (Faidatu, 2022). Ada dua dimensi teknologi keuangan yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan (Eze & Markjackson, 2020). Pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat (Mulasiwi & Julilevi, 2020). Perkembangan teknologi keuangan telah mendorong peningkatan inklusi keuangan, dan telah merambah keberbagai bidang, sehingga dengan adanya teknologi keuangan dan literasi keuangan perkembangan inklusi menjadi lebih cepat (Purwanto et al., 2021). Dalam penelitian Rissayana dan Mariaty (2023), menyatakan ada empat indikator dalam teknologi keuangan, yaitu:

1. Manfaat yang diperoleh ketika menggunakan teknologi keuangan
2. Kemudahan dalam mempelajari dan bertransaksi
3. Ketertarikan terhadap teknologi keuangan
4. Penggunaan teknologi keuangan

2.1.4 Inklusi Keuangan

Inklusi merupakan suatu penyediaan layanan keuangan seperti kredit, asuransi, tabungan, dengan pembayaran yang terjangkau oleh semua pelaku ekonomi terutama yang berpenghasilan rendah (Anwar et al., 2017). Menurut Dewan Nasional Keuangan (2016), menyatakan bahwa hal yang paling mendasar dalam inklusi keuangan yaitu adanya layanan keuangan formal yang dapat menggapai seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat digunakan sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Suatu proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan layanan keuangan (Pulungan & Ndruru, 2019). Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan serta memperluas penggunaan oleh semua segmen masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan inklusi keuangan (Holle, 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), menyatakan ada empat indikator dalam inklusi keuangan, yaitu:

1. Ketersediaan / akses

Akses adalah suatu kemudahan yang dapat dirasakan untuk mendapatkan layanan keuangan (Amidzi et al., 2014). Hannig dan Jansen (2014), ketersediaan layanan keuangan merupakan suatu keadaan dimana layanan dan produk keuangan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

2. Penggunaan

Penggunaan dari layanan keuangan mencakup suatu frekuensi, keteraturan durasi penggunaan produk dan layanan keuangan tersebut, seberapa sering seseorang mengaksesnya (Amidzi et al., 2014)

3. Kualitas

Kualitas merupakan manfaat yang dapat dirasakan atau diberikan kepada masyarakat atas penggunaan suatu produk dan layanan keuangan (Hannig & Jansen, 2014)

4. Kesejahteraan.

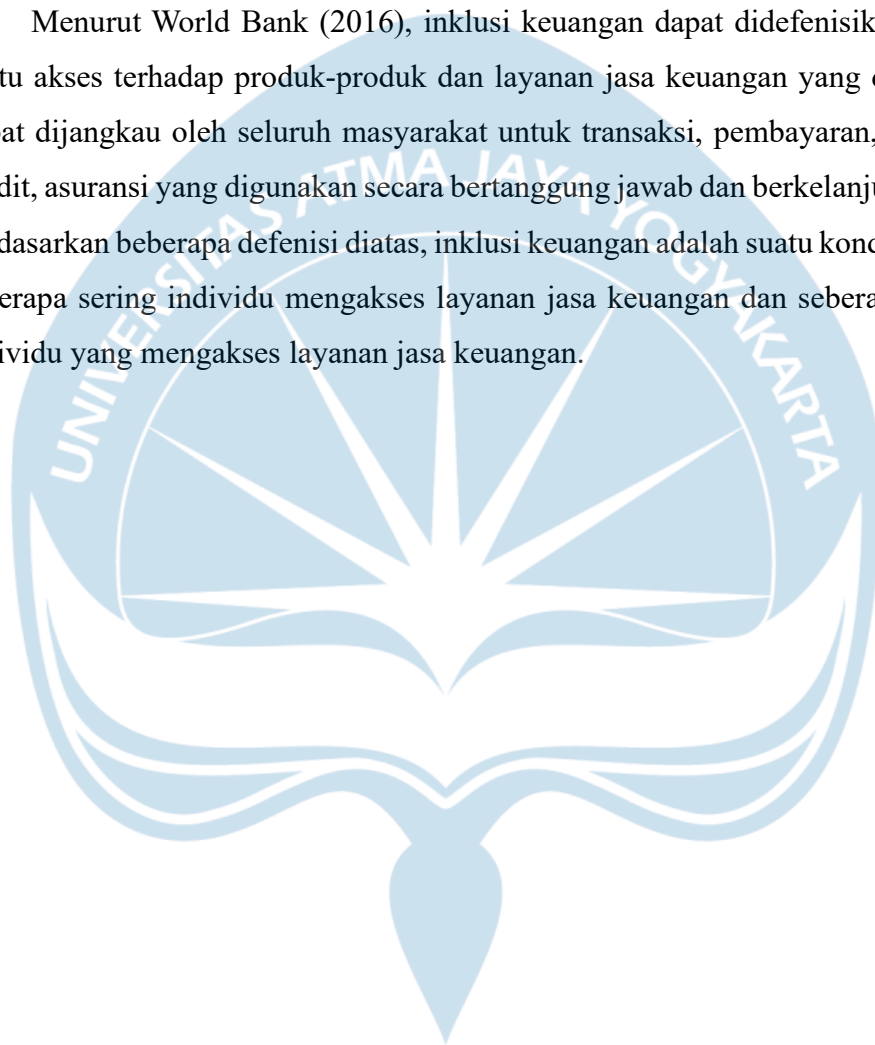
Kesejahteraan dapat dilihat dari seberapa banyak orang yang menggunakan produk ataupun jasa layanan keuangan (Wilman et al., 2020).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan(2016), ada empat tujuan inklusi keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan akses seluruh lapisan masyarakat terhadap Lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan.
2. . Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

3. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.
4. Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Menurut World Bank (2016), inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu akses terhadap produk-produk dan layanan jasa keuangan yang diharapkan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat untuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Maka berdasarkan beberapa definisi di atas, inklusi keuangan adalah suatu kondisi dimana seberapa sering individu mengakses layanan jasa keuangan dan seberapa banyak individu yang mengakses layanan jasa keuangan.



2.2 Penelitian terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai referensi penelitian utama bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti: Judul dan Tahun Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adhela Ghina Rachmatika, Muhammad Saifi, Saparila Worokinasih: The Influence of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy, 2023	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek layanan sistem pembayaran, kesadaran dan pengetahuan sehingga dapat mengevaluasi kebijakan non tunai	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah dengan angket dan wawancara.	Literasi keuangan, teknologi keuangan, kebijakan nontunai, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang kuat dan positif satu sama lain.	Sama-sama menggunakan inklusi keuangan sebagai variabel dependen dan literasi keuangan dan teknologi keuangan sebagai variabel independen.	Yang diteliti adalah Usaha Mikro kecil dan Menengah sedangkan peneliti melakukan penelitian pada generasi z yang berada di Yogyakarta.
2	Martini, Eri Triharyati, Dheo Rimbano: Influence Financial Technology, Financial Literacy, and Intellectual capital on financial inclusion in Micro, Small and	Untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, dan modal intelektual terhadap inklusi keuangan.	Melakukan observasi dan survei.	Teknologi keuangan, literasi keuangan, dan modal intelektual berpengaruh signifikan	Sama-sama meneliti pengaruh teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Objek pada penelitian ini adalah UMKM di Kota Lubuklinggau, sedangkan objek peneliti yaitu generasi z di Yogyakarta

	Medium Enterprises (MSMEs), 2022			terhadap inklusi keuangan.		
3	Marshal Iwedi, Nkeiruka Faith Owakah, dan Oroma King Wofuru-Nyenke.: Effect of Financial Technology on Financial Inclusion in Nigeria, 2023.	Untuk menguji pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari Buletin Statistik Bank Sentral Nigeria.	Hasil penelitian yang dilakukan mengindikasikan peningkatan penggunaan teknologi keuangan dapat memperluas inklusi keuangan di Nigeria.	Sama-sama meneliti bagaimana pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Penelitian ini dilakukan di Nigeria, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta.
4	Jason Kasozi dan Daniel Makina : Analysis of financial literacy and its effects on financial inclusion in Uganda, 2021	Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan di Uganda.	Pengumpulan data survei dari konsumen FinScope (2018) di Uganda.	Pengukuran literasi keuangan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap inklusi keuangan.	Sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Penelitian ini dilakukan di Uganda, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta.
5	Ashenafi Fanta dan Kingstone Mutsonziwa: Financial Literacy as a Driver of Financial Inclusion in Kenya and Tanzania, 2021.	Menguji hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di Kenya dan Tanzania.	Pengambilan data dari survei Financial Inclusion Insight.	Literasi keuangan adalah faktor yang penting dalam mendorong inklusi keuangan di Kenya dan Tanzania.	Sama-sama ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Penelitian ini dilakukan di Kenya dan Tanzania, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta.

6	Herispon, Tafdil Husni, Elfindri, dan Harif Amali Rivai: The Effect of Bank Behavior, Financial Literacy on Financial Inclusion and Debt Behavior in Household Consumption.	Tujuannya untuk menganalisis pengaruh perilaku bank, literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dan perilaku utang pada konsumsi rumah tangga.	Metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner.	Perilaku bank, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan	Sama-sama meneliti bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.	Melakukan penelitian pada 303 rumah tangga, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada generasi z.
7	Adinda Novita Sari dan Achmad Kautsar: Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya, 2020	Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap inklusi keuangan.	Metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner.	Literasi keuangan, usia, pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Sedangkan Teknologi keuangan, jenis kelamin, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.	Sama-sama melakukan penelitian pengaruh literasi dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Objek pada penelitian ini yaitu masyarakat di Kota Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota Yogyakarta.

8	I Wayan Kerthayasa, Ni Putu Ayu Darmayanti: "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI DESA PENGOTAN, 2023	Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di desa Pengotan.	Melakukan wawancara dan observasi di desa Pengotan dengan sampel sebanyak 100 responden.	Literasi keuangan dan teknologi keuangan secara positif berpengaruh terhadap inklusi keuangan di desa pengotan.	Sama-sama melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Penelitian dilakukan di desa Pengotan sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta.
9	Nisrina Salwa Tri Inda Fadhila Rahma Juliana Nasution: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU, 2022	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa UINSU (Studi Kasus Mahasiswa FEBI stanbuk 2017).	Kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner.	Literasi keuangan dan teknologi keuangan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UINSU.	Sama-sama melakukan penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data pada penelitian.	Dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini dilakukan pada generasi z yang ada di kota Yogyakarta.
10	Octaviani Salsabella dan Handri: Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi	Kuantitatif dengan melakukan	Literasi keuangan dan teknologi keuangan	Sama-sama melakukan penyebaran kuesioner untuk	Dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung, sedangkan

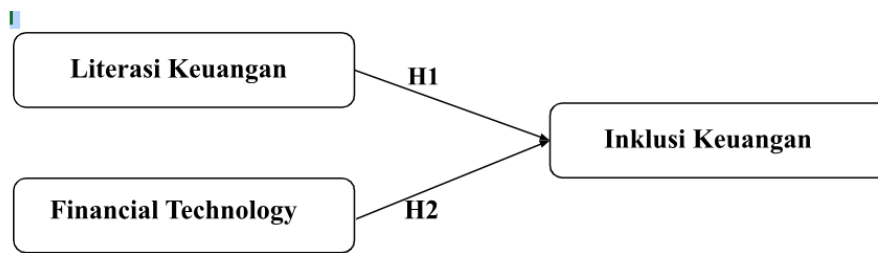
	terhadap Inklusi Keuangan, 2022	keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2018 Universitas Islam Bandung.	penyebaran kuesioner.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan kemudian secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung.	pengumpulan data pada penelitian.	penelitian ini dilakukan pada generasi z yang ada di kota Yogyakarta.
11	Fauzia Bakhtiar, Rusdi Prayoga, Andi Mulya: Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM Perempuan, 2022	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Perempuan di kota Makassar.	Kuantitatif	Literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.	Sama-sama untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.	Objek penelitiannya UMKM Perempuan di Kota Makassar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada generasi z di Kota Yogyakarta.
12	Windi Putri, Wanta, Asep Darojatul Romli: THE INFLUENCE OF FINANCIAL	Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan literasi	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Literasi keuangan dan teknologi keuangan	Sama-sama untuk mengetahui pengaruh literasi	Objek penelitiannya mahasiswa angkatan 2019 Fakultas ekonomika dan Bisnis

<p>LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL INCLUSION IN CLASS 2019 STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, BUANA PERJUANGAN UNIVERSITY KARAWANG" Tahun publikasi:2024</p>	<p>keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang</p>		<p>memiliki korelasi positif dan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.</p>	<p>keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.</p>	<p>Universitas Buana Perjuangan Karawang sedangkan penelitian ini dilakukan pada generasi z di Kota Yogyakarta.</p>
---	--	--	--	---	---

(Sumber: Data Diolah, 2024)

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah sebuah gambaran atau penjelasan mengenai bagaimana variabel-variabel saling memiliki keterkaitan yang biasanya terdapat sebab akibat dari variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka teori dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam memahami semua variabel yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah. Sehingga dari kerangka penelitian dapat menghasilkan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan diuji validitas teori yang digunakan pada penelitian (Bougie, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen dan satu variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependen terdiri dari literasi keuangan dan teknologi keuangan, dan variabel independent pada penelitian ini adalah inklusi keuangan. Menurut Otoritas jasa keuangan (2016), literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut pendapat Diah Ayu Septi Fauji (2020), menyatakan bahwa teknologi keuangan adalah hasil perpaduan dari jasa keuangan dengan perkembangan teknologi yang akhirnya mempermudah transaksi keuangan. Menurut Ismail (2020), menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu ketersediaan akses yang dapat digunakan semua kalangan dalam memenuhi kebutuhan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dengan tujuan mencapai kesejahteraan melalui produk dan layanan jasa keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan generasi z di Kota Yogyakarta. Maka kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan akan muncul setelah landasan teori dan kerangka penelitian dikemukakan (Sugiyono, 2017). Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan, yang didukung dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan kerangka penelitian pada kali ini.

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan dengan seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh individu dengan baik (Asandimitra & kautsar, 2019). Untuk menghindari masalah keuangan maka perlu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti literasi keuangan (Yoga, 2020). Literasi keuangan memberikan sebuah pengaruh yang besar bagi layanan sektor keuangan dimana lembaga keuangan dan masyarakat akan saling membutuhkan, sehingga akan lebih baik jika semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh individu agar dapat memanfaatkan suatu produk dan layanan jasa keuangan secara optimal (Safira & Dewi, 2019). Adanya pengaruh positif antara literasi terhadap inklusi keuangan, sehingga individu akan mampu menggunakan layanan keuangan dengan lebih bijak (Midra et al., 2017).

Adapun *financial technology* atau teknologi keuangan merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan memanfaatkan teknologi dalam layanan jasa keuangan (Laut & Hutajulu, 2019). Dengan adanya teknologi keuangan maka akan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun sehingga akan mencapai peningkatan inklusi keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Menurut Hutabarat (2018), untuk mendorong inklusi keuangan maka diharapkan teknologi keuangan dapat diakses secara efektif oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga semakin banyak dan baik penggunaan teknologi keuangan maka akan semakin baik juga tingkat inklusi keuangan (Yoga, 2020)

Pada penelitian (Yuliyanti & Pramesti, 2021), menyatakan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan nilai tingkat signifikansinya adalah 0.000, maka tingkat literasi dan teknologi keuangan sangat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2023), menyatakan bahwa literasi keuangan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif dan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di Desa Pengotan. Semakin tinggi tingkat literasi maka akan semakin baik juga penggunaan teknologi keuangannya, variabel teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan maka akan semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangannya. Variabel literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, semakin tinggi tingkat literasi semakin tinggi pula inklusi keuangannya (Ainiyah & Yuliana, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan, yang dapat dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan pada penelitian (Trevio Julian Djakaria et al., 2023). Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan generasi Z

H2: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan generasi Z

